

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA BACAAN SISWA SERTA PENERAPANNYA MENGGUNAKAN METODE Wafa DAN METODE ILMAN WA RUUHAN DI SDIT NURUL FIKRI BANJARMASIN

A. Hasil Data Rekapitulasi Bacaan Siswa Serta Penerapan Metode Wafa dan Metode *Ilman Wa Ruuhan*

1. Bacaan Siswa Metode Wafa dan Metode *Ilman Wa Ruuhan*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa siswa kelas VI yang menggunakan metode Wafa pada bacaan tahsin jilid 4 dan hafalan Q.S. at-Tariq/86 berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Bacaan Siswa Menggunakan Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

No.	Nama	Link Rekaman		Fasohah	Tajwid	Nilai Rata-Rata	Kualitas
		Bacaan	Hafalan				
1.	Danish	https://bit.ly/3RJuxnj	https://bit.ly/3F8Nc4y	80	78	79	Baik
2.	Farhany	https://bit.ly/46qxKwI	https://bit.ly/3ZP4ixF	80	78	79	Baik
3.	Hanif	https://bit.ly/3Q6E5aN	https://bit.ly/3POJAtm	80	80	80	Baik

Sedangkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa yang menggunakan metode *Ilman Wa Ruuhan* pada bacaan tahsin jilid 4 dan hafalan Q.S. at-Tariq/86 berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Bacaan Siswa Menggunakan Metode *Ilman Wa Ruuhan* di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

No.	Nama	Link Rekaman		Fasahah	Tajwid	Nilai Rata-Rata	Kualitas
		Bacaan	Hafalan				
1.	Fatih	https://bit.ly/3F4LeSy	https://bit.ly/3Fa0Bt3	80	82	81	Sangat Baik
2.	Fariz	https://bit.ly/45kSLr9	https://bit.ly/3ZJeDes	80	82	81	Sangat Baik
3.	Zhafran	https://bit.ly/48Ky8r4	https://bit.ly/3F7UwNO	80	79	79,5	Baik

2. Penerapan Tahsin Al-Qur'an Siswa Menggunakan Metode Wafa dan Metode *Ilman Wa Ruuhan*

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin sebelum menggunakan metode *Ilman Wa Ruuhan*, para pengajar Al-Qur'an menggunakan metode Wafa. Meskipun kedua metode ini berbeda namun terdapat dari segi penerapannya sama saja.

Adapun salah satu aspek agar tahsin Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin berjalan dengan efisien dan terorganisir maka diperlukan perencanaan yang sistematis. Target yang telah ditetapkan bagi setiap siswa yang lulus Sekolah Dasar diwajibkan mampu mencapai target hafalan

minimal 2 juz. Menghafal dan membaca Al-Qur'an adalah program rutinitas yang dilaksanakan setiap hari. Siswa diharuskan menghafal minimal dua baris setiap harinya, penetapan target hafalan harian ini bertujuan agar siswa memiliki semangat untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

Kemudian dilakukan pembagian kelompok yang ditentukan berdasarkan dari kemampuan siswa yang dilihat dari capaian jilidnya. Jumlah siswa dalam satu kelompok terdiri dari kurang lebih 10 siswa. Pengelompokan atau yang disebut dengan sistem *halaqoh* ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran.

Selanjutnya penerapan tahsin Al-Qur'an baik metode Wafa maupun metode *Ilman Wa Ruuhan* memiliki cara pelaksanaan yang serupa yakni dengan *talaqqi* yaitu guru membacakan dan murid mendengarkan. Lalu dilanjutkan dengan siswa membaca secara bersama-sama. Tujuan dilakukannya pengulangan ini apabila ada bacaan yang kurang sesuai maka dapat langsung dibenarkan oleh Ustadz atau Ustadzahnya. Terdapat juga beberapa variasi dalam belajar Al-Qur'an agar tidak membosankan di antaranya yaitu belajar Al-Qur'an di luar kelas, menggunakan audio visual agar pembelajaran lebih menarik. Biasanya guru akan menampilkan video berupa tulisan serta suara ayat yang akan dihafal.

Adapun bagi siswa yang menggunakan metode *Ilman Wa Ruuhan*, Ustadz atau Ustadzah akan memberikan penjelasan atau ceramah tentang ajaran dan hikmah yang terkandung dari ayat Al-Qur'an yang dibaca. Dengan harapan, siswa tidak hanya sekedar menghafal ayat Al-Qur'an namun juga juga mampu memahami ayat-ayat tersebut.

Sedangkan dari aspek bahan ajar, metode Wafa memiliki inovasi dalam mengoptimalkan serta mengakomodir gaya belajar siswa yaitu melalui buku yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik yang dicetak warna-warni, serta penggunaan nada hijaz dalam aspek tilawah dan tahfiz.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin juga menekankan pentingnya *murajaah*. Kegiatan *murajaah* ini dilaksanakan baik di sekolah yakni sebelum menyetorkan hafalan. *Murajaah* juga harus dilakukan ketika di rumah bersama orang tua melalui buku prestasi yang harus diisi setiap hari. Kegiatan *murajaah* di rumah dinilai krusial karena orang tua dapat mengetahui capaian hafalan anak mereka di sekolah. *Murajaah* secara kontinu akan memperkuat hafalan, *murajaah* secara kontinu lebih penting dari menambah hafalan karena *murajaah* adalah hakikat dari menghafal. Setiap penghafal yang tidak melakukan *murajaah* dikhawatirkan hafalannya akan hilang.

Ketika siswa telah mencapai hafalan 1 juz maka harus melakukan ujian hafalan *tasmi'*. Ujian hafalan dilaksanakan dengan cara menyetor hafalan kepada guru koordinator Al-Qur'an. Ujian dilakukan tanpa melihat mushaf, batas maksimal bantuan yang diberikan sebanyak 7 kali. Jika siswa tidak mampu membacakan ayat atau menyambung ayat dengan bantuan melebihi maksimal maka dinyatakan tidak lulus dan harus mengulanginya di kemudian hari. Untuk mencapai program tahfiz yang berkualitas maka SDIT Nurul Fikri Banjarmasin melakukan evaluasi minimal satu bulan sekali. Evaluasi ini berdasarkan dari 3 aspek penilaian yaitu makharij al-huruf, fasahah serta kelancarannya. Selain itu, evaluasi juga dilakukan oleh para guru tahfiz Al-Qur'an untuk mengetahui capaian target hafalan setiap siswa.

B. Analisis Data Penerapan Bacaan dan Hafalan Siswa Menggunakan Metode Wafa dan Metode *Ilman Wa Ruuhan*

Dalam penelitian ini penulis menyajikan Q.S. al-Kaafirun/109 yang terdapat di dalam buku Wafa jilid 4 yang dibacakan oleh siswa, sebagai berikut:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾
لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾
وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾
وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

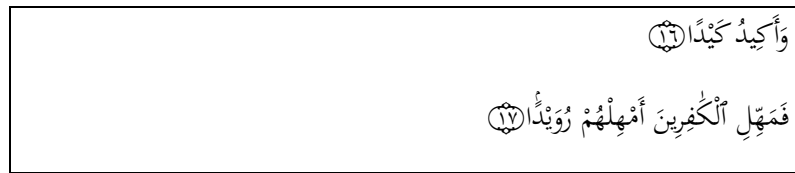
Sama seperti sebelumnya, penulis juga menyajikan potongan surah yang terdapat di dalam buku *Ilman Wa Ruuhan* jilid 5 yang dibacakan oleh siswa, sebagai berikut:

أَلَمْ تَخْلُقْهُمْ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿١﴾
فَقُلْنَا أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ﴿٢﴾
يُودُونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ﴿٣﴾
يَقُولُ الْإِنْسُ يَوْمَئِذٍ أَلَيْسَ الْأَمْرُ ﴿٤﴾
كَأَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَنْبَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ ﴿٥﴾
لَمْ يَطْمِئْتُهُنَّ أَنْسَ قَبْلَهُمْ وَلَا جِآنٌ ﴿٦﴾

أَوْ تَتَّخِذُهُ يَلَهًتَ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ ۝
وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ ۝

Adapun untuk hafalan, penulis meminta siswa yang menggunakan metode Wafa atau metode *Ilman Wa Ruuhan* untuk melafalkan surah yang sama yaitu Q.S. at-Tariq/86.

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ۝
وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ۝
النَّجْمِ الثَّاقِبِ ۝
إِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ۝
فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ۝
خُلِقَ مِن مَّاءٍ دَافِقٍ ۝
يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ۝
إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ۝
يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ۝
فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ۝
وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ۝
وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ۝
إِنَّهُ لَقَوْلُ فَصْلٍ ۝
وَمَا هُوَ بِالْهَزْلِ ۝
إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ۝



1. Bacaan dan Hafalan Siswa Menggunakan Metode Wafa

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, bacaan dan hafalan siswa yang menggunakan metode Wafa dijelaskan sebagai berikut:

No.	Nama	Link Rekaman		Fasohah	Tajwid	Nilai Rata-Rata	Kualitas
		Bacaan	Hafalan				
1.	Danish	https://bit.ly/3RJuxnj	https://bit.ly/3F8Nc4y	80	78	79	Baik

Keterangan:

Danish membacakan Q.S. al-Kafirun/109 di dalam buku Wafa jilid 4 serta Q.S. at-Tariq/86 dengan baik, dengan perolehan nilai fasohah 80 dan nilai tajwid 78, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh 79 (baik). Pada saat wawancara, Danish mengungkapkan bahwa,¹

“Ulun rancak murojaah lawan abah ulun habis Maghrib. Pas juz 30 semalam tuh Abah ulun menyuruh anu baca dulu surahnya, bacanya pelan-pelan jangan buru-buru, sesuaikan bacaannya lawan yang sudah diajarkan. Dan alhamdulillah juz 30 ulun sudah tasmi’. Kalo ulun kesulitan mehafal tuh biasanya ulun ulang dari ayat sebelumnya jadi ada momentumnya kaitu”.

¹ Muhammad Danish Novaiza, siswa kelas VI (Metode Wafa), Wawancara Pribadi, 20 September 2023

Sebagaimana yang penulis teliti, terdapat beberapa kekeliruan baik dari segi fasahah maupun tajwid. Terdapat kesalahan pada penerapan bacaan tajwid hukum *qolqolah* salah satunya ketika membacakan kalimat وَلَا أَنْتُمْ عِبْدُونَ مَا أَعْبُدُ pada akhir ayat dibaca tanpa pantulan serta pelafalan huruf (ع) yang kurang jelas. Sedangkan dari hafalannya juga terdapat kesalahan pada bacaan tajwid yaitu ketika Danish melafalkan Q.S. at-Tariq pada beberapa akhir ayat yang terdapat hukum *qolqolah* dibaca tanpa pantulan. Lalu pada kalimat عَلَيْهَا حَافِظٌ pelafalan huruf *ha tebal* (ه) dan *ha tipis* (ح) terdengar serupa. Ketika membaca يَخْرُجُ Danish membacanya dengan huruf *ha* (ح). Kemudian pada kalimat وَاللَّزَابِيبِ huruf *ba* (ب) dibaca dengan *ha* (ح). Pada kata إِنَّهُ Danish membaca *nun bertasydid* tidak disertai dengung. Sedangkan dari segi fasahah, Danish mampu membacanya dengan baik. Dengan demikian bacaan dan hafalan Danish termasuk dalam kualitas baik.

No.	Nama	Link Rekaman		Fasahah	Tajwid	Nilai Rata-Rata	Kualitas
		Bacaan	Hafalan				
2.	Farhany	https://bit.ly/46qxKwI	https://bit.ly/3ZP4ixF	80	78	79	Baik

Keterangan:

Farhany membacakan Q.S. al-Kafirun/109 di dalam buku Wafa jilid 4 serta Q.S. at-Tariq/86 dengan baik, dengan perolehan nilai fasahah 80 dan nilai tajwid 78, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh 79 (baik). Saat penulis melakukan wawancara, Farhany mengungkapkan bahwa,²

² Muhammad Nabil Farhany, siswa kelas VI (Metode Wafa), Wawancara Pribadi, 20 September 2023.

“Saat ini ulun lagi meulangi hafalan di juz 30 jadi kada nambah hafalan. Dulu biasanya ulun menghafal sendiri pas habis Maghrib atau habis Subuh. Tapi ulun lebih suka menghafal itu habis Subuh karena cepet menghafalnya. Kalo habis Maghrib tuh ulun jarang soalnya keuyuhan”.

Namun sebagaimana yang penulis teliti, terdapat beberapa kekeliruan baik dari segi fasahah maupun tajwid. Ketika membacakan Q.S. al-Kafirun pada kalimat *وَلِيَّ دِينٍ* huruf *qolqolah* sedikit kurang pantulan. Kemudian pada kalimat *مَا أَعْبُدُ* Farhany membaca *ya sukun* (ي) tanpa dibaca panjang. Selanjutnya pada hafalan Q.S. at-Tariq juga terdapat beberapa kekeliruan seperti pada kalimat *النَّجْمُ الثَّاقِبُ* huruf *tsa* (ث) terdengar seperti *sa* (س). Pada kata *إِنَّهُ لَقَوْلٌ فَصْلٌ* Farhany membaca *nun bertasydid* tidak disertai dengung. Adapun dari segi fasahah, cukup baik. Dalam hal ini bacaan dan hafalan Farhany tergolong dalam kualitas baik.

No.	Nama	Link Rekaman		Fasahah	Tajwid	Nilai Rata-Rata	Kualitas
		Bacaan	Hafalan				
3.	Hanif	https://bit.ly/3Q6E5aN	https://bit.ly/3POJAtm	80	80	80	Baik

Keterangan:

Hanif membacakan Q.S. al-Kafirun/109 di dalam buku Wafa jilid 4 serta Q.S. at-Tariq/86 dengan baik, dengan perolehan nilai fasahah 80 dan nilai tajwid 80, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh 80 (baik). Saat penulis melakukan wawancara, Hanif mengungkapkan bahwa,³

“Sekarang ulun mehafal di juz 28. Karena juz 28 itu panjang jadi ulun setornya per ayat. Biasanya kalo kesulitan pas menambah hafalan itu biasanya kan ulun menghafal itu tutup Al-Qur’an dulu. Nah pas kesulitan itu ulun buka Al-Qur’an nya ulun cek lagi ayatnya di mana kesalahannya

³ Muhammad Hanif Rahmani, siswa kelas VI (Metode Wafa), Wawancara Pribadi, 20 September 2023.

itu. Kira-kira sampai benar-benar lancar, baru ulun tutup Al-Qur'an nya lagi. Habis itu ulun ulang-ulang bacaannya sampai lancar hafalannya”.

Sebagaimana yang penulis amati, Hanif mampu melafalkan huruf-huruf dengan baik namun dari segi tajwid terdapat beberapa kekeliruan seperti hukum bacaan *qolqolah* yang tidak dipantulkan. Dengan demikian bacaan dan hafalan Hanif termasuk dalam kualitas baik.

2. Bacaan dan Hafalan Siswa Menggunakan Metode *Ilman Wa Ruuhan*

Berikut hasil analisis dan wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa yang menggunakan metode *IWR* seperti yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

No.	Nama	Link Rekaman		Fasohah	Tajwid	Nilai rata-rata	Kualitas
		Bacaan	Hafalan				
1.	Fatih	https://bit.ly/3F4LeSy	https://bit.ly/3Fa0Bt3	80	82	81	Sangat Baik

Keterangan:

Fatih membacakan potongan ayat di dalam buku *IWR* jilid 4 serta Q.S. at-Tariq/86 dengan sangat baik, dengan perolehan nilai fasohah 80 dan nilai tajwid 82, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh 81 (sangat baik). Fatih mampu melafalkan huruf-huruf dengan baik dan jelas serta mampu mengiramakan nada yang telah diajarkan. Pada wawancara sebelumnya, Fatih menjelaskan bahwa,⁴

“Ulun biasa menghafal itu habis bulik sekolah atau habis maghrib. Kalo kengalihan pas mehafal ayat itu ulun biasanya mendengar murattal lewat hp, bacaan ayat yang handak ulun hafal itu, ulun ulang-ulang sampai lancar. Tapi kalo menghafal di sekolah itu biasanya pertama itu Ustadz membacakan habis itu kami ikuti, sampai diulang beberapa kali. Nah setelah itu baru Ustadz membacakan artinya sambil dijelaskan artinya itu.

⁴ Muhammad Al-Fatih, Siswa kelas III (Metode *Ilman Wa Ruuhan*), Wawancara Pribadi, 20 September 2023

Ulun paling ketuju pas penjelasannya itu karena ulun kada hanya hafal ayatnya tapi ulun jua sedikit paham isi dari apa yang dihafal tadi itu. Kadang jua sebelumnya tuh malam-malam, ulun mencari arti ayat nya tuh di youtube jadi ulun tahu bedehulu daripada kawan ulun”.

Ketika pembelajaran Al-Qur’an dimulai yakni saat Ustadz menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam ayat yang dihafal, Fatih terlihat sangat antusias dan tertarik. Terbukti dengan inisiatif Fatih, ia memahami lebih dulu arti dari ayat yang dihafal melalui platform digital. Namun di samping itu, sebagaimana yang penulis teliti, terdapat beberapa kekeliruan baik dari segi fasahah maupun tajwidnya. Ketika Fatih membacakan potongan ayat tersebut nampak sedikit ragu sehingga perlu mengulanginya dan terdapat kekeliruan ketika melafalkan hafalannya. Adapun untuk hafalan Q.S. at-Tariq/86 juga baik. Namun ada sedikit kekeliruan ketika melafalkan hafalannya, yakni ketika membaca ayat إِنَّهُ لَقَوْلٌ فَصْلٌ pada kata pengucapan *hu* (هـ) masih kurang tepat, ia seakan membaca dengan kata *hum* (هُم). Sedangkan dari segi tajwidnya, Fatih mampu melafalkannya dengan baik dan benar. Dengan demikian bacaan dan hafalan Fatih termasuk dalam kualitas baik.

No.	Nama	Link Rekaman		Fasahah	Tajwid	Nilai rata-rata	Kualitas
		Bacaan	Hafalan				
2.	Fariz	https://bit.ly/45kSLr9	https://bit.ly/3ZJeDes	80	82	81	Sangat Baik

Keterangan:

Fariz membacakan potongan ayat di dalam buku *IWR* jilid 4 serta Q.S. at-Tariq/86 dengan sangat baik, dengan perolehan nilai fasahah 80 dan nilai tajwid 82, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh 81 (sangat baik). Fariz mampu melafalkan

bacaan Al-Qur'an dengan baik. Pada wawancara sebelumnya, Fariz mengungkapkan bahwa,⁵

“Ulun biasanya menghafal gasan setoran esok itu sore atau malam. Ulun kalo ada ayat yang ngalih dihafal itu pusang. Jadi ulun ampih dulu setumat, bawa santai-santai dulu habis itu hanyar dilanjutkan. Tapi ulun tetap berusaha meulang-ulang hafalan gasan setoran esok. Sebelum setoran pas di sekolah itu biasanya Ustadz menyuruh kami membaca beimbai sampai beberapa kali habis itu Ustadz bekisah tentang apa yang kami hafal itu. Ulun suka banar mendengarkan kisah Ustadz karena rami dan jua ulun jadi paham sedikit arti dari apa yang ulun hafal itu”.

Sebagaimana saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung yakni ketika Ustadz menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam ayat yang dihafal, Fariz nampak sangat menyukai penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz karena dengan demikian Fariz dapat memahami secara umum ayat yang ia hafal. Di samping itu, berdasarkan observasi penulis mendapati dalam pelafalan bacaan Fariz terdapat kekeliruan seperti saat membacakan lafaz وَاللَّزَّائِبِ ia membaca tanpa pantulan. Adapun untuk pelafalan huruf-hurufnya baik dan jelas. Dalam hal ini bacaan dan hafalan Farhany tergolong dalam kualitas baik.

No.	Nama	Link Rekaman		Fasohah	Tajwid	Nilai rata-rata	Kualitas
		Bacaan	Hafalan				
3.	Zhafran	https://bit.ly/48Ky8r4	https://bit.ly/3F7UwNO	80	79	79,5	Baik

⁵ Muhammad Fariz Fadhilah, Siswa kelas III (Metode *Ilman Wa Ruuhan*), Wawancara Pribadi, 20 September 2023.

Keterangan:

Zhafran membacakan potongan ayat di dalam buku *IWR* jilid 4 serta Q.S. at-Tariq/86 dengan baik, dengan perolehan nilai fasahah 80 dan nilai tajwid 79, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh 79,5 (baik). Dikarenakan kondisi kesehatan Zhafran yang menyebabkan suaranya parau tidak menyulitkannya untuk membaca ayat Al-Qur'an yang disajikan dengan baik. Pada wawancara sebelumnya Zhafran menjelaskan bahwa,⁶

“Ulun mehafal itu selajur belajar ngaji lawan Ustadz di Masjid parak rumah ulun. Biasanya ulun mehafal selajur murojaah lawan Ustadz. Kalo ada ayat yang ngalih dihafal, biasanya dibantui Ustadz. Pertama sidin yang membaca, habis itu ulun. Sampai diulang-ulang beberapa kali sampai ulun lancar kada sendat-sendat. Ulun gin suka jua mendengarkan cerita (penjelasan) dari Ustadz tentang ayat yang dihafal sebelum setoran tuh. Karena ceritanya itu rami kadang-kadang soalnya kada bikin ngantuk. Ulun tuh jadi tahu, oh kayak ini kah maksud dari ayat yang ulun hafal itu”.

Sebagaimana yang penulis amati, ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung yakni saat Ustadz menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam ayat yang dihafal, Zhafran tampak antusias menyimak penjelasan Ustadz. Karena menurut Zhafran, ia dapat memperdalam wawasan terkait makna dari ayat yang ia hafal. Namun menurut hasil observasi penulis, ada beberapa kekeliruan baik dari segi fasahah maupun tajwid dari bacaan Zhafran. Pada lafaz *مَنْ لُ الْفَوْم* tidak dibaca panjang. Pelafalan kata *عَلَيْنَ* Zhafran menyebut huruf 'ain (ع) seperti huruf alif (أ). Adapun dari segi tajwidnya ialah pengucapan hukum *mad* yang kurang konsisten. Pada lafaz *وَالْتَرَّأَيْب* tidak ada pantulan. Dan juga penggunaan hukum *nun bertasydid* yang kurang didengungkan. Namun dari segi bacaan, Zhafran mampu membacanya

⁶ Muhammad Zhafran Althaf, Siswa kelas III (Metode *Ilman Wa Ruuhan*), Wawancara Pribadi, 20 September 2023.

dengan lancar. Dengan demikian bacaan dan hafalan Fatih termasuk dalam kualitas baik.

3. Penerapan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Menggunakan Metode Wafa dan Metode *Ilman Wa Ruuhan*

Dalam penerapan kegiatan membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin memiliki beberapa tahapan yang dapat membantu siswa dalam belajar Al-Qur'an dengan baik. Tahap pertama adalah penetapan target harian. Setiap siswa memiliki target yang harus dicapai sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dan secara bertahap dapat ditingkatkan seiring dengan perkembangan kemampuan mereka.

Tahap kedua adalah pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa. Kelompok *halaqoh* ini diharapkan mampu membantu dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang sesuai dengan jenjang kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran memiliki variasi belajar yang beragam seperti belajar di luar kelas, belajar melalui video dan khusus bagi siswa kelas I-III akan ada penjelasan atau ceramah yang disampaikan oleh Ustadz/ah tentang ajaran atau hikmah yang terkandung dari ayat Al-Qur'an yang dibaca maupun dihafal.

Adapun metode Wafa lebih unggul dari aspek bahan ajar karena buku yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik yang dicetak warna-warni sehingga cocok untuk anak usia Sekolah Dasar. Kegiatan *murajaah* juga sangat ditekankan karena melakukan *murajaah* secara kontinu dinilai lebih penting dibandingkan menambah hafalan baru. Selanjutnya ujian hafalan dilakukan jika hafalan siswa

sudah mencapai 1 juz. Ujian *tasmi'* diadakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengingat hafalannya serta membantu dalam mengevaluasi kemajuan siswa. Dengan adanya beberapa tahapan ini, diharapkan siswa dapat belajar Al-Qur'an dengan baik.

C. Perbandingan Kelebihan dan Kelemahan Metode Wafa dan *Ilman Wa Ruuhan*

Menurut hasil analisis yang dilakukan penulis, metode Wafa dan Metode *Ilman Wa Ruuhan* memiliki beberapa kelebihan serta kelemahan, di antaranya sebagai berikut:

1) Jumlah Buku Jilid

Wafa memiliki 5 jilid ditambah 2 buku tambahan (buku gharib dan tajwid) sehingga memakan waktu yang cukup lama sedangkan *Ilman Wa Ruuhan* dinilai cukup ringkas karena hanya terdiri dari 4 jilid.

2) Penggunaan metode Wafa dan metode *Ilman Wa Ruuhan*

Wafa dapat digunakan oleh siapa saja yang ingin bermitra dengan lembaga Wafa sedangkan *Ilman Wa Ruuhan* hanya digunakan oleh lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

3) Penggunaan jenis mushaf

Wafa menggunakan mushaf Indonesia yang sangat familiar di kalangan masyarakat sedangkan *Ilman Wa Ruuhan* menggunakan mushaf dunia yaitu mushaf Madinah, bagi orang awam akan sedikit sulit

dalam memahaminya disebabkan salah satunya dari penggunaan tanda waqaf yang berbeda dengan Al-Qur'an yang tersebar di Indonesia.

4) Kualitas

Kualitas metode Wafa dan metode *Ilman Wa Ruuhan* tidak dapat diukur secara mutlak karena hal ini bersifat subjektif tergantung pada konteks, tujuan lembaga pendidikan dan preferensi individu. Namun ada beberapa hal perlu diperhatikan bahwa metode Wafa lebih menekankan pada aspek pemahaman bacaan Al-Qur'an. Sedangkan metode *Ilman Wa Ruuhan* lebih berfokus pada aspek spiritual dan keagamaan dalam penerapan bacaan dan hafalan Al-Qur'an.

5) Nada yang digunakan

Wafa mengaplikasikan nada Hijaz yang dikenal lebih umum didengar masyarakat sedangkan *Ilman Wa Ruuhan* menggunakan nada Nahawan yang hanya dikenali oleh masyarakat tertentu.

6) Karakteristik

Wafa lebih mengedepankan pada metode pembelajaran Al-Qur'an yang dominan menggunakan otak kanan. Metode Wafa dimulai dari pemahaman tajwid, belajar memperbagus dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sedangkan *Ilman Wa Ruuhan* berfokus pada tahsin dan juga tahfiz serta pemahaman ayat Al-Qur'an. Teknik membaca Al-Qur'an juga diajarkan dalam metode ini yang menjadi keunikan dari metode ini adalah penguatan rohani. Ini bertujuan bahwa siswa tidak hanya hafal,

melainkan juga memahami pesan dan ajaran yang terkandung dalam ayat tersebut.